

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 disebut sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, dan revolusi industri 4.0. Pada abad ini perubahan berjalan sangat cepat, baik itu informasi, teknologi, ekonomi dan aspek kehidupan lainnya. Jika dapat memanfaatkannya dengan baik, maka perubahan itu akan berdampak baik dan bersifat sebagai peningkatan kualitas kehidupan. Namun jika tidak dapat memanfaatkan perubahan tersebut dengan baik, maka akan berdampak terbalik, merugikan bahkan mengancam kehidupan manusia. Seperti yang saat ini sedang sering terjadi, yaitu pemanfaatan teknologi informasi.

Ketika seseorang tidak dapat menggunakan teknologi informasi dengan baik, maka akan memberikan dampak buruk bagi kehidupan. Seperti halnya penyebaran berita *hoax* dan lain sebagainya. Tidak hanya itu saja, perubahan yang terus berjalan cepat, menuntut kita untuk bisa mengikutinya, apabila tidak, maka akan tertinggal. Tak heran persaingan dalam segala aspek kehidupan akibat globalisasi semakin meningkat. Untuk dapat mempertahankan posisi atau mencari posisi aman supaya tidak menjadi negara tertinggal, dengan negara lain, maka yang pertama kali diperbaiki adalah sumberdaya manusianya.

Menurut Danim (2018: 21) Pendidikan dapat disebut sebagai kunci utama dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan. Karena di dalamnya terdapat teknis operasional melalui pembelajaran yang dapat memberikan berbagai macam pengetahuan, dengan tujuan membentuk pola pikir manusia untuk mengikuti

perkembangan zaman. Pendidikan lahir dari kebudayaan manusia yang sifatnya tidak tetap dalam artian dinamis. Oleh sebab itu Pendidikan dan perubahan sangat berkaitan erat. Perubahan yang dimaksud adalah perkembangan yang merujuk pada peningkatan kualitas pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Azyumardi (2019:142) Pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan daya berfikir seseorang saja, tidak soal materi dalam tulisan saja, melainkan, keterampilan dan pengaplikasaan hasil dari apa yang didapat dalam sebuah proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Maka dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan harus berjalan secara serempak dan terpadu, berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan peserta didik serta lingkungan hidupnya.

Menurut Erwin (2018: 34) Pembelajaran sebagai perangkat peristiwa dapat mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa, sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan intruksi sendiri. Jadi seorang pendidik hanya merupakan sebagian dari fasilitator sebagai salah satu bentuk pembelajaran. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat kelompok sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian pendidikan, pengajaran dan pembelajaran mempunyai hubungan konseptual yang tidak berbeda.

Kegiatan belajar mengajar merupakan unsur utama dalam pendidikan, pada kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas seringkali seorang guru tidak dapat menguasai kelas dengan baik, sehingga mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai. Menurut Uzer dan Setyowati (2013: 67) Penguasaan kelas oleh seorang guru meliputi dua aktivitas utama, yaitu mengelola manusia dan mengelola fisik. Mengelola manusia berarti seorang guru harus dapat mengelola seluruh siswanya dengan baik, sedangkan mengelola fisik merupakan kemampuan guru dalam memanfaatkan, menata, merawat seluruh fasilitas yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Menurut Asmani (2019: 29) Adanya tuntutan dari masyarakat untuk melahirkan generasi siswa yang berkualitas sehingga pemerintah membuat kebijakan dengan melakukan inovasi program pendidikan *life skill* melalui *team Broad Based Education*. *Team Broad Based Education* merupakan kebijakan pemerintah untuk mengakomodir hal tersebut, karena menurut *team broad based education* bahwa *life skill* atau kecakapan hidup merupakan hal yang mencakup kemampuan seseorang untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang bersifat sosial ataupun individual (Depdiknas. 2012).

Tertuang pula dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3, bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual, dan vokasional untuk bekerja atau usaha hidup mandiri. Menurut Semarni (2019: 8) Diperlukan adanya sebuah sistem untuk mengembangkan keterampilan hidup siswa, yakni sistem pendidikan yang nantinya *life skill* siswa akan terus

ditumbuhkembangkan. Sehingga ketika siswa beranjak dewasa dan sudah menjadi bagian dari masyarakat, siswa siap untuk berfikir dan bertindak secara kritis dan beradab saat menghadapi kehidupan, bahkan siswa mampu memberikan sebuah kontribusi yang akan memberikan dampak positif di tengah kehidupan pada zamannya. Karena pada prinsipnya, *life skill* siswa dapat menghidupkan dan menggerakkan semua nilai positif dan kemampuan yang dimiliki siswa secara maksimal untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari (Sriwahyuni dan Yulia, 2017).

Perubahan pesat yang terjadi memaksa siswa untuk beradaptasi agar dapat bertahan hidup, siswa dituntut untuk memiliki beraneka macam keterampilan. Adapun keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh siswa seperti keterampilan dalam berinovasi, keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, informasi dan media. Siswa yang aktif berinteraksi sosial dengan teman-temannya, akan mendapatkan informasi dan menambah wawasannya di era yang mengalami perubahan sangat pesat. Sehingga siswa akan memiliki berbagai keterampilan yang sudah disebutkan sebelumnya

Menurut Anwar (2014:98) *Life skill* merupakan kecakapan untuk hidup. Istilah hidup disini bukan hanya sekedar memiliki kemampuan tertentu saja. Namun harus memiliki kemampuan pendukungnya, misalnya kemampuan menulis, mendesain, menggunakan teknologi, mengelola sumber daya, ataupun keterampilan yang lain serta pemecahan masalah. Pada Era globalisasi siap ataupun tidak, harus dilalui oleh manusia yang hidup di abad ini. Persaingan yang semakin

meningkat baik dari sektor pertahanan, teknologi, sampai pada ekonomi. Pendidikan *life skill* dapat menjadi jawaban atas tuntutan dan tantangan zaman.

Pertama, tuntutan yang dimaksud adalah, setiap orang diuntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya masing masing salah satunya adalah dengan bekerja. Bekerja tidak hanya persoalan ijazah ataupun kognitif seseorang saja, melainkan aksi ataupun keterampilan dari seseorang serta sikap dan karakter dari seseorang. Yang kedua yaitu tantangan dari globalisasi. *life skills* adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.

Menurut Astrid (2019: 6) Manusia sebagai makhluk hidup tentunya memiliki banyak sekali kebutuhan dan sebagai hakikatnya makhluk sosial yang tak bisa untuk hidup sendiri. Tentu manusia perlu adanya kemampuan untuk menjalani tantangan hidup masing masing, meskipun nantinya akan dapat berkolaborasi atau saling membantu dalam menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. *Life skills* atau biasa disebut kecakapan hidup merupakan, kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk siap, mau dan bergerak dengan penuh percaya diri dalam menghadapi permasalahan atau problema yang terjadi pada segala aspek kehidupan. Hal tersebut dapat di lakukan sesuai dengan permasalahannya tanpa merasa kesulitan atau tertekan. Seseorang juga memiliki kemampuan untuk secara aktif menemukan dan mencari solusi untuk permasalahan yang menimpa pada segala aspek kehidupan, dan pada akhirnya mereka dapat mengatasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan *life skill* merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengantarkan peserta didik pada cita-cita yang paling tinggi melalui berbagai keterampilan dan kemampuan yang disiapkan untuk dapat beradaptasi dan menghadapi berbagai tuntutan kehidupan.

Menurut Karim dan Daryanto (2017: 37) Pendidikan yang dihubungkan dengan *Life skills* atau biasa disebut kecakapan hidup apabila difokuskan dalam sekolah dan sistem yang ada pada sekolah, berangkat dari semakin luasnya universitas, perguruan tinggi yang semakin meningkat. Kecakapan hidup dirasa sangat memiliki peran penting dalam kehidupan yang bersifat personal maupun kolektif yang tidak jarang untuk bertemu dengan fenomena kehidupan yang tidak pernah diduga, karena pergerakan globalisasi yang semakin cepat. Hal ini menjadikan manusia untuk selalu meningkatkan bekal dalam menghadapinya. Kehidupan manusia mengalami perubahan yang sangat cepat, baik dalam aspek teknologi, informasi, pertahanan dan lain sebagainya. Mau tidak mau, manusia harus mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di dunia ini. Perkembangan teknologi, semakin banyak alat canggih yang saat ini sangat dekat dengan segala kegiatan kehidupan. Hal tersebut tidak dapat dihindari. Apabila kita tidak mengikuti perubahan tersebut, maka kita akan tertinggal, bahkan kesulitan dalam keberlangsungan hidup seseorang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak Kecamatan Torgamba Labuhanbatu Selatan, diketahui bahwa sekolah ini merupakan lembaga formal yang berdiri dibawah naungan yayasan.

Meskipun lembaga pendidikan swasta, namun memiliki banyak keunggulann yang jarang dimiliki lembaga lain, yaitu di dalam kurikulum pembelajarannya terdapat muatan lokal berbasis keterampilan, yang dapat menjadi bekal peserta didik ketika lulus nanti untuk melanjutkan ke tingkat SMP/MTs Sederajat. Selain itu, sekolah ini juga walau bukan pesantren tetapi memiliki banyak sekali program kegiatan yang berbasis religi, sehingga dapat membangun karakter peserta didik yang baik. Dalam upaya penerapan (pengimplementasian) pembelajaran berbasis *life skill* pada mata pelajaran PPKn khususnya pada siswa kelas VII, SMP Swasta Budi Utomo Cikampak Kecamatan Torgamba Labuhanbatu Selatan membuat program kegiatan yang mencakup 4 (empat) jenis pendidikan *life skill* yaitu, kecakapan personalia, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. Dimana 4 (empat) kecakapan tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu supaya siap dalam menghadapi berbagai hal yang akan dihadapi dimasa depan.

Berdasarkan hasil observasi juga peneliti menemukan bahwa, yang membedakan SMP Swasta Budi Utomo Cikampak Kecamatan Torgamba Labuhanbatu Selatan dengan sekolah atau lembaga pendidikan lain yaitu, SMP Swasta Budi Utomo Cikampak Kecamatan Torgamba Labuhanbatu Selatan mengembangkan kecakapan personalia peserta didik dengan mengakulturasikan budaya religi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan melihat keunggulan tersebut, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai “Penerapan pembelajaran berbasis *life skills* pada matapelajaran PPKn siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Cikampak Kecamatan Torgamba Labuhanbatu Selatan”.

1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran berbasis *Life skill* (Kecakapan Personalia) pada matapelajaran PPKn siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Cikampak Kecamatan Torgamba Labuhanbatu Selatan.
2. Penerapan pembelajaran berbasis *Life skill* (Kecakapan Sosial) pada matapelajaran PPKn siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Cikampak Kecamatan Torgamba Labuhanbatu Selatan.
3. Penerapan pembelajaran berbasis *Life skill* (Kecakapan Akademik) pada matapelajaran PPKn siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Cikampak Kecamatan Torgamba Labuhanbatu Selatan.
4. Penerapan pembelajaran berbasis *Life skill* (Kecakapan Vokasional) pada matapelajaran PPKn siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Cikampak Kecamatan Torgamba Labuhanbatu Selatan.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu: “Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis *Life skill* (Kecakapan Personalia, Sosial, Akademik, dan Vokasional) pada matapelajaran PPKn siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Cikampak Kecamatan Torgamba Labuhanbatu Selatan?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: “Penerapan pembelajaran berbasis *Life skill* (Kecakapan Personalia, Sosial, Akademik, dan Vokasional) pada matapelajaran PPKn siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Cikampak Kecamatan Torgamba Labuhanbatu Selatan”.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai bentuk dari penerapan pembelajaran berbasis *life skill* pada suatu lembaga pendidikan, serta dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan *life skill*
- b. Meberi sumbangsi pemikiran terhadap guru, khususnya di SMP Swasta Budi Utomo Cikampak Kecamatan Torgamba Labuhanbatu Selatan agar terus dikembangkan serta di tingkatkan potensinya dalam hal pendidikan *life skill*.
- c. Sebagai bahan informasi untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan Penerapan pembelajaran berbasis *Life skill* (Kecakapan Personalia, Sosial, Akademik, dan Vokasional) pada matapelajaran PPKn siswa kelas VII SMP Swasta Budi Utomo Cikampak Kecamatan Torgamba Labuhanbatu Selatan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan mampu mengatasi kejenuhan dalam membaca dan dengan strategi yang ditawarkan diharapkan siswa SMP menjadi lebih tertarik untuk belajar.
- b. Bagi guru, guru dapat menggunakan strategi-strategi penerapan pembelajaran berbasis *Life skill* yang ditawarkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.
- c. Bagi Sekolah:
 1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan yang dicapai guru dalam menjalankan program yang dibuat sesuai dengan tujuan dari pendidikan *life skill*.
 2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan program kegiatan pada penerapan pembelajaran berbasis *life skill*.
 3. Dapat memberikan acuan terhadap seluruh yang terlibat dalam pembelajaran berbasis *life skill* untuk menjalankan perannya sesuai dengan tujuan pendidikan *life skill*.
- d. Bagi peneliti lain: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk rekomendasi serta tambahan referensi ketika melakukan penelitian yang sejenis secara lebih luas dan mendalam.